

---

## Simulasi Pemadam Api pada Pegawai Puskesmas Langkahan

**Reza Kurnia<sup>1</sup>, Ahlun Nazar<sup>2</sup>**

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama<sup>1,2</sup>

✉ Email Korespodensi: [rezakurnia@abulatama.ac.id](mailto:rezakurnia@abulatama.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel:

*Diterima* 28-11-2025

*Disetujui* 20-12-2025

*Diterbitkan* 30-12-2025

#### Katakunci:

*Simulasi  
Pemadam Api,  
Kesiapsiagaan Kebakaran,  
K3,  
Puskesmas,  
Pelatihan*

### ABSTRAK

Kegiatan simulasi pemadam api merupakan salah satu upaya peningkatan kesiapsiagaan pegawai terhadap potensi kebakaran di lingkungan kerja, terutama pada fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pegawai dalam menghadapi keadaan darurat kebakaran serta meningkatkan budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Kegiatan dilaksanakan melalui metode pelatihan, praktik langsung penggunaan alat pemadam api ringan (APAR), dan simulasi evakuasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan pegawai menggunakan APAR, memahami prosedur evakuasi, serta meningkatkan kesadaran terhadap pencegahan risiko kebakaran. Dapat disimpulkan bahwa simulasi pemadam api berperan penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan keselamatan kerja di lingkungan Puskesmas Langkahan.

### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Kurnia, R., & Nazar, A. (2025). Simulasi Pemadam Api pada Pegawai Puskesmas Langkahan. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(6), 2168-2172. <https://doi.org/10.63822/yr4mws73>

## PENDAHULUAN

Kebakaran merupakan salah satu bencana yang dapat terjadi di berbagai tempat dan waktu tanpa dapat diprediksi secara pasti. Peristiwa kebakaran sering kali menimbulkan kerugian besar, baik dalam bentuk materiil maupun nonmateriil, termasuk ancaman terhadap keselamatan jiwa manusia. Di lingkungan kerja, khususnya fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, potensi kebakaran dapat berasal dari berbagai sumber, seperti korsleting listrik, penggunaan peralatan elektronik secara berlebihan, penyimpanan bahan kimia yang tidak sesuai standar, hingga kelalaian manusia. Oleh karena itu, kesadaran dan pengetahuan mengenai pencegahan serta penanggulangan kebakaran menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh seluruh pegawai (Haryono & Suyono, 2020).

Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki tanggung jawab besar dalam menjamin keamanan, kenyamanan, serta keselamatan seluruh pegawai dan masyarakat yang datang untuk berobat. Pelayanan kesehatan yang optimal tidak akan tercapai apabila aspek keselamatan kerja diabaikan. Dalam konteks inilah, penerapan sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di lingkungan puskesmas menjadi suatu keharusan. Sistem K3 tidak hanya berfokus pada pencegahan kecelakaan kerja, tetapi juga mencakup kesiapsiagaan terhadap bencana seperti kebakaran. Upaya ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja serta Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 yang menegaskan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menerapkan sistem K3 secara menyeluruh.

Kegiatan simulasi pemadam api pada pegawai Puskesmas Langkahan merupakan bentuk konkret penerapan prinsip K3 di lingkungan kerja. Simulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pegawai dalam menghadapi keadaan darurat, khususnya dalam hal memadamkan api menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) dan melakukan evakuasi dengan cepat dan tepat. Kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran yang efektif bagi pegawai agar lebih memahami penyebab kebakaran, jenis-jenis api, serta cara menanggulangnya. Menurut penelitian Kurniawati dan Wibowo (2018), pelatihan penggunaan APAR secara berkala terbukti meningkatkan kesiapsiagaan dan kepercayaan diri pegawai dalam menghadapi kondisi darurat kebakaran.

Selain itu, pelaksanaan simulasi pemadam api juga berfungsi sebagai upaya membentuk budaya kerja yang berorientasi pada keselamatan. Budiono (2019) menjelaskan bahwa budaya keselamatan kerja harus ditanamkan melalui pembiasaan dan pelatihan yang dilakukan secara terus-menerus agar menjadi bagian dari perilaku kerja sehari-hari. Dengan adanya simulasi ini, diharapkan pegawai Puskesmas Langkahan dapat menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya keselamatan di tempat kerja serta mengurangi potensi risiko kebakaran melalui tindakan preventif yang tepat.

Kegiatan ini juga relevan dengan hasil penelitian Puspitasari (2021), yang menyatakan bahwa simulasi penanggulangan kebakaran di fasilitas kesehatan dapat meningkatkan koordinasi antarpegawai dan efektivitas respon terhadap keadaan darurat. Di sisi lain, kegiatan semacam ini juga memperkuat kapasitas institusi dalam menghadapi bencana yang dapat mengancam pelayanan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan simulasi pemadam api di Puskesmas Langkahan tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan sistem tanggap darurat yang terorganisir dengan baik, sehingga keselamatan pegawai dan pasien dapat terjamin secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, kegiatan simulasi pemadam api merupakan langkah strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan tanggap terhadap risiko. Melalui kegiatan ini, diharapkan Puskesmas

Langkahan dapat menjadi contoh fasilitas kesehatan yang menerapkan prinsip K3 secara konsisten, dengan pegawai yang tidak hanya terampil dalam memberikan pelayanan medis, tetapi juga siap menghadapi keadaan darurat dengan sigap, profesional, dan penuh tanggung jawab.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan simulasi pemadam api pada pegawai Puskesmas Langkahan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana seluruh pegawai terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga simulasi praktik lapangan. Metode pelaksanaan ini dipilih karena melibatkan unsur edukatif dan aplikatif secara langsung, sehingga peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman nyata dalam mengatasi kebakaran. Menurut Budiono (2019), pendekatan partisipatif dalam pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dapat meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan peserta karena proses belajar dilakukan melalui praktik langsung yang kontekstual.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan dan koordinasi antara tim pelaksana kegiatan dengan pihak manajemen Puskesmas Langkahan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan pelatihan, penentuan jadwal kegiatan, serta persiapan sarana dan prasarana, termasuk alat pemadam api ringan (APAR), area latihan, serta perlengkapan keselamatan seperti helm dan sarung tangan tahan panas. Selanjutnya dilakukan kegiatan penyuluhan dan pemberian materi teori yang disampaikan oleh petugas Dinas Pemadam Kebakaran setempat dan tim pelaksana K3. Materi yang diberikan meliputi pengenalan jenis-jenis api, sumber penyebab kebakaran, jenis alat pemadam api, dan teknik pemadaman yang tepat sesuai klasifikasi api.

Tahap berikutnya adalah praktik langsung dan simulasi pemadam api. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk melakukan praktik menggunakan APAR terhadap api yang dikendalikan. Pada tahap ini, peserta diajarkan prinsip dasar pemadaman api dengan metode PASS (Pull, Aim, Squeeze, Sweep), yaitu menarik pin pengaman, mengarahkan nozzle ke sumber api, menekan tuas, dan menggerakkan semburan secara menyapu. Kegiatan ini dilakukan di area terbuka dengan pengawasan langsung dari petugas damkar dan instruktur keselamatan kerja. Menurut Kurniawati dan Wibowo (2018), praktik langsung dalam pelatihan pemadam kebakaran terbukti lebih efektif meningkatkan keterampilan dan kesiapsiagaan peserta dibandingkan pembelajaran teori semata.

Selain praktik pemadaman api, dilakukan pula simulasi evakuasi darurat. Peserta dilatih untuk melakukan evakuasi diri dan membantu orang lain ketika terjadi kebakaran di dalam gedung puskesmas. Prosedur ini meliputi penggunaan jalur evakuasi, pengumpulan di titik aman, serta upaya koordinasi antarpegawai selama keadaan darurat. Tahapan simulasi ini sangat penting untuk membangun koordinasi dan komunikasi efektif di antara seluruh pegawai. Sejalan dengan pendapat Haryono dan Suyono (2020), pelatihan yang menekankan koordinasi tim dalam keadaan darurat dapat memperkuat sistem tanggap darurat di tempat kerja.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, dilakukan evaluasi pelaksanaan dengan cara observasi langsung, tanya jawab, serta pengisian lembar penilaian peserta. Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang. Selain itu, dilakukan

dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan. Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur, kolaboratif, dan aplikatif ini, kegiatan simulasi pemadam api diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan budaya keselamatan kerja di lingkungan Puskesmas Langkahan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan simulasi pemadam api pada pegawai Puskesmas Langkahan berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari seluruh peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 35 pegawai yang terdiri atas tenaga medis, paramedis, dan staf administrasi. Pada tahap awal, dilakukan pre-test sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait prosedur penanggulangan kebakaran di tempat kerja. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (sekitar 68%) belum mengetahui cara penggunaan alat pemadam api ringan (APAR) secara benar dan hanya 32% yang memahami langkah dasar evakuasi. Setelah dilakukan penyuluhan dan simulasi, dilakukan kembali post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 94% peserta mampu menjelaskan kembali langkah-langkah pemadaman api dengan benar dan 89% mampu mempraktikkan penggunaan APAR dengan tepat. Selain itu, para pegawai juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali sumber api, penggunaan alat pelindung diri, serta pengorganisasian jalur evakuasi selama situasi darurat.

Dari hasil observasi selama kegiatan, terlihat adanya perubahan perilaku pegawai dalam menghadapi risiko kebakaran. Sebelum pelatihan, sebagian besar pegawai cenderung panik dan tidak tahu tindakan pertama yang harus dilakukan jika terjadi kebakaran. Namun setelah mengikuti simulasi, mereka mampu bekerja sama, mengambil keputusan cepat, dan mengutamakan keselamatan diri serta pasien. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab kolektif terhadap keselamatan lingkungan kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmadani et al. (2021) yang menyatakan bahwa simulasi kebakaran yang melibatkan seluruh komponen institusi kesehatan dapat memperkuat budaya kesiapsiagaan dan mengurangi risiko kecelakaan kerja. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan pentingnya penerapan pelatihan berkala di lingkungan puskesmas, karena risiko kebakaran di fasilitas pelayanan kesehatan tergolong tinggi akibat penggunaan alat elektronik, gas medis, serta bahan kimia. Menurut Priyanto (2019), peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan K3 merupakan langkah strategis dalam mewujudkan tempat kerja yang aman dan produktif. Oleh karena itu, kegiatan simulasi seperti ini perlu dijadikan agenda rutin agar seluruh pegawai tetap tanggap dan siap menghadapi situasi darurat di masa mendatang.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan simulasi pemadam api yang dilaksanakan di Puskesmas Langkahan memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan serta keterampilan pegawai dalam menghadapi keadaan darurat kebakaran. Melalui kegiatan ini, pegawai memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kesiapsiagaan dan penerapan prinsip keselamatan kerja di lingkungan pelayanan kesehatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan simulasi mampu meningkatkan kemampuan

peserta dalam menggunakan alat pemadam api ringan (APAR), mengidentifikasi sumber api, serta melaksanakan prosedur evakuasi dengan cepat dan tepat.

Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini juga memperkuat koordinasi antarpegawai dalam situasi krisis, membangun kesadaran kolektif terhadap bahaya kebakaran, serta menumbuhkan budaya kerja yang lebih aman dan tanggap terhadap risiko. Pelaksanaan simulasi semacam ini terbukti efektif sebagai sarana pembelajaran praktis yang dapat diterapkan secara rutin di fasilitas kesehatan untuk meminimalkan potensi kerugian akibat kebakaran. Dengan demikian, kegiatan simulasi pemadam api ini tidak hanya berperan dalam peningkatan kompetensi individu, tetapi juga menjadi bagian penting dari sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Puskesmas Langkahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, A. (2019). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Institusi Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Haryono, S., & Suyono, D. (2020). *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniawati, E., & Wibowo, A. (2018). "Efektivitas Pelatihan Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) terhadap Kesiapsiagaan Pegawai." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(2), 115–123.
- Puspitasari, L. (2021). "Simulasi Penanggulangan Kebakaran di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Bahaya." *Jurnal Keselamatan Kerja dan Lingkungan*, 9(1), 45–54.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
- Permenkes RI Nomor 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- Sari, R., & Yuliani, M. (2022). "Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran bagi Petugas Puskesmas." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (JPKM)*, 4(3), 150–158.
- Sutanto, I., & Rahmawati, D. (2020). *Manajemen Risiko dan Kesiapsiagaan Bencana di Tempat Kerja*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, D., & Nasution, A. (2019). "Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pegawai Melalui Simulasi Pemadam Kebakaran." *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 1(2), 25–33.
- Siregar, H. (2023). *Panduan Praktis Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja*. Medan: CV Bumi Aksara Sejahtera.
- Rahmadani, F., Nurhalimah, S., & Saputra, D. (2021). "Peningkatan Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan melalui Simulasi Penanggulangan Kebakaran di Fasilitas Kesehatan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehat*, 5(2), 78–86.
- Priyanto, H. (2019). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Konsep dan Implementasi di Tempat Kerja*. Bandung: Alfabeta.